

## **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Karista<sup>1</sup>**  
**Murtanto<sup>2\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

\*Korespondensi: [Murtanto@trisakti.ac.id](mailto:Murtanto@trisakti.ac.id)

### **ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk mengenali pengaruh perkembangan penjualan, dimensi industri, *Leverage*, serta keseriusan modal terhadap *Tax Avoidance* baik secara simultan ataupun parsial, dengan objek riset pada industri sektor manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI). Tata cara pengambilan ilustrasi riset ini memakai *purposive sampling method* dengan jumlah 66 industri bersumber pada populasi serta 19 industri terpilih selaku ilustrasi. Desain riset ini merupakan riset kausal dengan memakai tata cara kuantitatif serta memakai informasi sekunder. Metode Analisis informasi memakai metode regresi informasi panel ialah mencampurkan informasi *cross section* serta *time series* sepanjang 4 tahun dari tahun 2019- 2022, dengan memakai aplikasi SPSS IBM tipe 25. Hasil riset ini secara parsial membuktikan kalau perkembangan penjualan, dimensi industri, *Leverage*, serta keseriusan modal mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, *Tax Avoidance*.

### **ABSTRACT**

*This research aims to identify the influence of sales development, industrial dimensions, leverage, and capital seriousness on Tax Avoidance, either simultaneously or partially, with research objects in the mining manufacturing sector industry listed on the Indonesian Impact Exchange (BEI). The procedure for taking this research illustration uses a purposive sampling method with a total of 66 industries based on the population and 19 selected industries as illustrations. This research design is causal research using quantitative methods and using secondary information. The information analysis method uses the panel information regression method, namely combining cross section and time series information for 4 years from 2019-2022, using the IBM SPSS type 25 application. The results of this research partially prove that sales development, industry dimensions, leverage and seriousness Capital influences Tax Avoidance.*

**Keywords:** Sales Growth, Company Size, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance.

**Submission date:** February-7-2024

**Revised date:** July-18-2024

**Published date:** August-29-2024

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, penghindaran pajak sedang dilakukan dengan mengoptimalkan penerimaan pajak untuk memanfaatkan semua potensi yang dimiliki negara sebagai sumber pendapatan pemerintah. Banyak teori penghindaran pajak, seperti membukukan kerugian untuk operasinya sehingga tidak dikenai pajak secara otomatis. Timbulnya utang yang cukup besar dan beban bunga yang luar biasa, di antara banyak cara lainnya, biasanya menyebabkan kerugian ini. ETR menurun karena utang perusahaan meningkat (Richardson & Lanis, 2007). Ini menunjukkan bahwa leverage membantu penghindaran pajak. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi juga dapat melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi dapat memungkinkan bisnis untuk melakukan perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak mereka (Yuniarwati et al., 2017).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang melakukan tax avoidance, yaitu PT Adaro Energy Tbk. Dalam kutipan berita online kompasiana.com yang dirilis tanggal 25 Mei 2022. Permasalahan penghindaran pajak yang terjal di tahun 2019 dicoba oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diprediksi melaksanakan aplikasi penghindaran pajak tax avoidance. PT. Adaro Energy Tbk, diprediksi melaksanakan aplikasi penghindaran pajak dengan melaksanakan transfer pricing ialah dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke industri di negeri yang

bisa melepaskan pajak ataupun mempunyai tarif pajak yang rendah, perihal tersebut dicoba semenjak tahun 2009 sampai 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diprediksi sudah melaksanakan aplikasi tersebut, sehingga industri bisa membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun ataupun sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibanding jumlah yang sepatutnya dibayarkan di Indonesia. Bersumber pada permasalahan tersebut, penghindaran pajak yang dicoba ialah dengan metode melaksanakan transfer pricing( [www. globalwitness. org](http://www.globalwitness.org)). Sebab industri merupakan harus pajak, dimensi industri dikira bisa pengaruhi metode industri penuh kewajiban pajaknya. Ini merupakan salah satu aspek yang bisa menimbulkan industri menjauhi pajak.

*Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi utang pajak yang sah legal (Xynas, 2011) dalam (Dewinta & Setiawan, 2016) Seorang wajib pajak dapat tidak patuh karena berbagai alasan, tetapi alasan utama adalah bahwa penghasilan yang mereka peroleh tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Timbul kewajiban untuk membayar pajak kepada negara setelah ketentuan perpajakan telah dipenuhi.

Penelitian terdahulu, Ainniyya, (Sumiati dan Susanti 2021) memberikan “ hasil penelitian *leverage*, perkembangan penjualan, dan dimensi industri secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap *tax avoidance*. (Hitijahubessy, Sulistyowati serta Rusli 2022) mengantarkan kalau“ Hasil riset profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance*, dimensi industri mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. (Malik, Pratiwi & Umdiana 2021)“ Hasil pengujian secara parsial dimensi industri serta perkembangan penjualan tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, tetapi *capital intensity* mempengaruhi terhadap *tax avoidance* (Vemberani serta Triyani 2021)“ Hasil Riset ada lumayan fakta kalau profitabilitas Tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, ada lumayan fakta kalau dimensi industri tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Tidak ada lumayan fakta kalau *leverage* mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, serta tidak ada lumayan fakta kalau kepemilikan institusional tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan**

Teori agensi menarangkan ikatan antara manajer serta owner industri selaku prinsip.( Jensen& Meckling 1976) berkomentar kalau prinsip, ataupun owner industri, membagikan wewenang kepada manajer buat mengelola aktivitas pembedahan industri. Di sisi lain, agen, ataupun owner, diberi wewenang buat mengelola industri dengan metode yang mengoptimalkan kekayaan kepunyaan industri (Dinar et al., 2020).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Perkembangan penjualan menampilkan permintaan serta energi saing sesuatu bisnis dalam industri. Bagi (Swastha & Handoko 2001) melaporkan kalau perkembangan penjualan atas penjualan ialah indicator berarti dari penerimaan pasar dari produk serta ataupun jasa industri tersebut, di mana pemasukan yang dihasilkan dari penjualan hendak bisa digunakan buat mengukur tingkatan perkembangan penjualan (Pranditya, 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Indirani, 2005 dalam Rachmawati serta Triatmoko, 2007) melaporkan kalau industri yang mempunyai total peninggalan yang besar cenderung lebih sanggup serta normal buat menciptakan laba bila dibanding dengan industri yang total asetnya kecil.

### **Leverage**

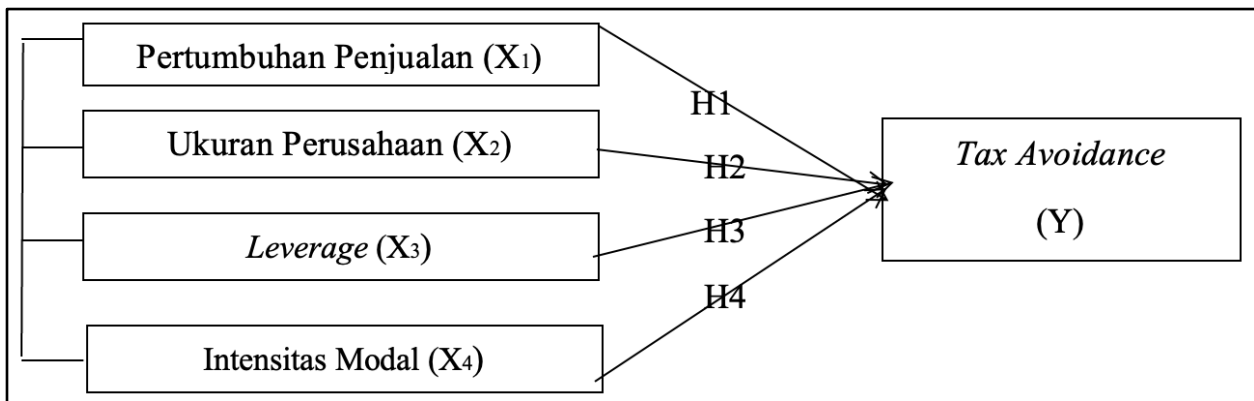
Pengukuran leverage memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan selaku dimensi yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan buat memperlihatkan besarnya jaminan yang ada buat kreditor. Rasio leverage pula menampilkan resiko yang dialami industri (V. R. Putri & Putra, 2017).

### **Intensitas Modal**

Keseriusan modal ialah salah satu bentuk keputusan keuangan yang diresmikan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas industri. Keseriusan modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menciptakan pemasukan (Mulyani et al., 2014).

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Perdana, 2013) perkembangan penjualan pada sesuatu Industri menampilkan kalau terus menjadi besar volume penjualan hingga laba yang hendak dihasilkan juga hendak bertambah. Apabila sesuatu industri mempunyai perkembangan penjualan dari tahun ke tahun hadapi kenaikan hingga industri tersebut mempunyai prospek yang baik. Perkembangan yang bertambah membolehkan industri hendak lebih bisa tingkatkan kapasi tas pembedahan industri sebab dengan perkembangan penjualan yang bertambah, industri hendak mendapatkan profit yang bertambah. Terus menjadi besar perkembangan penjualan, hingga terus menjadi besar kegiatan penghindaran pajak sesuatu industri yang diakibatkan sebab industri dengan tingkatan penjualan yang relatif besar hendak membagikan kesempatan buat mendapatkan laba yang besar serta sanggup buat memini malkan beban pajak yang dibayar oleh industri. Komentar diatas didukung dari hasil riset yang dicoba oleh (Dewinta serta Setiawan, 2016) yang melaporkan kalau perkembangan penjualan mempengaruhi positif terhadap penghindaran pajak.

Bisa disimpulkan kalau tingkatan perkembangan penjualan bisa pengaruh keahlian sesuatu industri dalam mempertahankan keuntungan buat mendanai tiap kesempatan di masa depan. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik hipotesis berikut ini.

H1: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

#### Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Terdapat ikatan antara dimensi industri dengan tax avoidance dimana industri yang mempunyai asset besar tentu hendak menghasilkan beban yang besar pula, salah satunya merupakan beban pajak. Industri hendak memencet seluruh beban dengan tujuan buat efisiensi keuangan. Pengeluaran pada beban pajak industri disiasasi oleh manajemen dengan praktek penghindaran pajak, hingga bagi riset dari (Moeljono, 2020) Dimensi Industri mempengaruhi positif terhadap penghindaran pajak. Bagi (Rego, 2003 dalam Marfu' ah, 2015), terus menjadi besar dimensi perusahaannya, hingga transaksi yang dicoba hendak terus menjadi lingkungan. Jadi perihal itu membolehkan industri buat menggunakan celah-celah yang terdapat buat melaksanakan aksi penghindaran pajak *tax avoidance* dari tiap transaksi. Berdasarkan penjelasan tersebut hingga hipotesis menimpa profitabilitas terhadap harga saham merupakan:

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

#### Hubungan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan ikatan antara hutang industri terhadap modal ataupun peninggalan industri. Rasio leverage menggambarkan sumber dana pembedahan yang digunakan oleh industri. Rasio leverage pula membuktikan resiko yang dialami *industry* (Gusti, 2013). (Cahyono, Andini, serta Raharjo, 2016) meyakinkan kalau *Leverage* (DER) tidak mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance*.

*Leverage* industri mempengaruhi signifikan terhadap penghindaran pajak. Perihal tersebut sejalan dengan hasil riset oleh (Suyanto, 2012) yang melaporkan, terdapatnya pengaruh positif serta signifikan antara leverage industri terhadap tingkatan agresivitas pajak industri, Dimana terus menjadi besar leverage hingga hendak terus menjadi besar agresivitas pajak industri, terdapatnya pengaruh positif serta signifikan antara leverage industri terhadap tingkatan agresivitas pajak industri, dimana terus menjadi besar leverage hingga hendak terus menjadi besar agresivitas pajak industri. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik hipotesis berikut ini:

H3: *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

#### Hubungan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Hasil riset (Wijayanti et al. 2016) menarangkan kalau keseriusan modal secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Perihal tersebut didukung oleh riset yang dicoba (Dwilopa, 2016), kalau *capital intensity* keseriusan modal secara positif serta signifikan mempengaruhi penghindaran pajak.

Riset terdahulu yang dicoba oleh (Sinaga & Malau 2021), (Ashhaabaljannah & Sofianty 2021), (Fiskawati & Subagyo 2022), (Madjid & Akbar 2023) dan (Isnaen & Albastiah 2021) yang menarangkan kalau variabel keseriusan modal mempengaruhi positif serta signifikan terhadap penghindaran pajak. Maksudnya terus menjadi besar keseriusan modal industri hingga terus menjadi besar peluang buat melaksanakan industri penghindaran pajak. Disebabkan industri menginvestasikan laba ke dalam asset senantiasa, dimana tiap tahunnya peninggalan senantiasa hendak hadapi depresiasi. Itu dapat kurangi keuntungan industri yang sepatutnya, sehingga pajak yang terutang jadi lebih rendah. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik hipotesis berikut ini:

H4 : Intensitas Modal Berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Tata cara pengambilan ilustrasi yang digunakan dalam riset ini merupakan dari zona pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Dampak Indonesia periode tahun 2019- 2022 serta memperoleh ilustrasi sebanyak 66 industri. Tata cara Analisis Informasi yang digunakan riset ini merupakan kuantitatif. Analisis regresi informasi panel serta pengujian anggapan klasik pada riset ini memakai program spss tipe 25. Tipe informasi yang digunakan oleh penulis merupakan sekunder. *Metode non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan ilustrasi pada riset ini ialah *metode purposive sampling*.

### 1. Variabel Independen

#### a. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin baik perusahaan menjalankan strateginya” (Setiawati & Na'im, 2000).

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

#### b. Ukuran Perusahaan

Dimensi industri merupakan sesuatu skala buat mengukur ataupun mengklasifikasikan besar kecilnya industri bersumber pada total peninggalan, jumlah penjualan, serta lain- lain. Terus menjadi besar industri hingga hendak terus menjadi besar pula peninggalan yang dipunyai oleh industri. Dalam riset ini dimensi industri diukur dengan memakai logaritma total peninggalan industri. Dimensi industri bisa diukur dengan rumus (Annisa, 2016).

$$Ukuran\ Perusahaan = LN(Total\ Asset) \dots\dots\dots(2)$$

#### c. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan ikatan antara hutang industri terhadap modal ataupun peninggalan (Cahyono, 2016).

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(3)$$

#### d. Intensitas Modal

Jumlah peninggalan senantiasa yang dipunyai oleh suatu industri diketahui selaku keseriusan modal. Rasio keseriusan peninggalan senantiasa merupakan dimensi dari berapa banyak peninggalan senantiasa yang dipunyai oleh Industri (Kraft, 2014; Richardson et al., 2016).

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Fixed\ Aset}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(4)$$

### 2. Variabel Dependen

#### a. Tax Avoidance

*Tax Avoidance* merupakan upaya yang sah serta nyaman untuk harus pajak sebab tidak berlawanan dengan syarat perpajakan. Upaya penghindaran pajak ini umumnya menggunakan kelemahan grey zona dalam undang-undang serta peraturan perpajakan buat memperkecil jumlah pajak yang wajib dibayar (Pohan, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil adalah bagian yang menyajikan data atau temuan dari penelitian yang peneliti lakukan. Sementara pembahasan bertujuan untuk menjelaskan makna dari hasil yang diperoleh, menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya, serta membahas implikasi, kelebihan, dan keterbatasan dari penelitian tersebut serta peneliti juga dapat menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	76	-1.00	15.59	.6144	2.24483
Ukuran Perusahaan	76	22.39	32.18	28.5812	2.16841
<i>Leverage</i>	76	-19.56	24.85	1.9509	4.99771
Intensitas Modal	76	.09	.97	.6525	.21831
<i>Tax Avoidance</i>	76	-6.16	9.69	-.1103	1.42603
Valid N (listwise)	76				

Sumber : (Output SPSS 25, oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan Penjualan (X1)**

Hasil analisis Uji statistic deskriptif terhadap variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar -1.00 yang dimiliki oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tahun 2020. Nilai Tertinggi (*Maximum*) sebesar 15,59 pada PT Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan pertambangan pada tahun 2019 – 2022 sebesar 0,6144 atau sebesar 61,44% dari total penjualan. Nilai Standar deviasi 2.24483 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean artinya bahwa sebaran data pada variable ukuran perusahaan tidak merata.

2. **Ukuran Perusahaan (X2)**

Hasil analisis Uji statistic deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 22,39 yang dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk (ARII) tahun 2020. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 32,18 yang dimiliki PT PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2022. (*Mean*) Ukuran Perusahaan pada Perusahaan pertambangan pada tahun 2019 – 2022 sebesar 28,5812 atau sebesar 28,58% dari total asset. Nilai Standar deviasi 2,16841 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean artinya bahwa sebaran data pada variable ukuran perusahaan merata.

3. **Leverage (X3)**

Hasil analisis Uji statistic deskriptif terhadap variabel Leverage menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar -19.56 yang dimiliki PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2019. Nilai Tertinggi (*Maximum*) sebesar 24,85 yang dimiliki dari PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada Perusahaan pertambangan pada tahun 2019 – 2022 sebesar 1,9509 atau sebesar 1,95% dari jumlah Leverage. Nilai Standar deviasi 4,99771 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean artinya bahwa sebaran data pada variable ukuran perusahaan tidak merata.

4. **Intensitas Modal (X4)**

Hasil uji statistic deskriptif terhadap variable Intensitas modal menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,09 yang dimiliki PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2019. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0.97 yang dimiliki PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) pada tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada Perusahaan pertambangan pada tahun 2019 – 2022 sebesar 0,6525 atau sebesar 65% dari jumlah Intensitas Moda. Nilai Standar deviasi 0,21831 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean artinya bahwa sebaran data pada variable ukuran perusahaan merata.

5. **Tax Avoidance (Y)**

Hasil uji statistic deskriptif terhadap variable Tax Avoidance menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar -6,16 yang dimiliki PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) tahun 2020. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 9,69 yang dimiliki PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada Perusahaan pertambangan pada tahun 2019 – 2022 sebesar -0,1103 atau sebesar 11% dari jumlah Tax Avoidance. Nilai Standar deviasi 1,42603 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean artinya bahwa sebaran data pada *variable* ukuran Perusahaan tidak merata.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.43761142
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.258
	<i>Positive</i>	.258
	<i>Negative</i>	-.242
Test Statistic		.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : *Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 yang artinya nilai tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Sebelum melakukan tahap pengujian selanjutnya, maka akan dilakukan penormalan data yaitu dengan cara menggunakan *outlier*.

**Uji Normalitas Setelah Outlier**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000
	<i>Std. Deviation</i>	.4935
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.059
	<i>Positive</i>	.059
	<i>Negative</i>	-.050
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : *Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penjualan	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	.956	1.046
	Leverage	.878	1.139
	Intensitas Modal	.841	1.190

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : (*Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen nilai tolerance pada pertumbuhan penjualan sebesar 0.999, ukuran perusahaan sebesar 0.956, leverage sebesar 0.878 dan intensitas modal sebesar 0.841 , yang artinya nilai tolerance variabel independen lebih dari 0.10, sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada pertumbuhan penjualan sebesar 1.001, ukuran perusahaan sebesar 1.046, leverage sebesar 1.139 dan intensitas modal sebesar 1.190 yang artinya *variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	Sig.	
1	(Constant)	.058
	Pertumbuhan Penjualan	.719
	Ukuran Perusahaan	.139
	<i>Leverage</i>	.914
	Intensitas Modal	.255

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : *Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.719, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.139 , leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0.914 dan intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.255, maka hasil pada masing-masing variabel independen yaitu diatas 0,05 yang artinya tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.094	.48991	2.007

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : *Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi pada model summary menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,007 dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (DW), dimana tingkat signikan ( $\alpha$ ) = 0,05, jumlah sampel (n) sebanak 66 serta jumlah variabel (K) sebanyak 4, maka diperoleh nilai  $dU = 1,7319$ . Sehingga hasil analisis uji autokorelasi yaitu,  $1,7319 < 2,007 < 4 - 1,7319$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Koefesien Determinasi (R2)**

**Tabel 7. Hasil Koefesien Determinasi (R2)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.094	.48991

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : *Output* SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji koefesien determinasi menunjukan bahwa hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.094 artinya 9,4% variabel dependen pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas modal. Sedangkan sisanya yaitu 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar model dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.198	4	.299	6.226	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.886	60	.048		
	Total	4.084	64			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal

Sumber : (Output SPSS 25, oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya sehingga layak dipakai untuk diteliti, dimana variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas modal serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

**Uji Signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)**

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik t**

Model	Arah	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.690	.355			-4.761	.000	
	Pertumbuhan Penjualan (X1)	(-) -.142	.167	-.090		-.851	.398	H1 Ditolak
	Ukuran Perusahaan (X2)	(+) .093	.025	.401		3.698	.000	H2 Diterima
	<i>Leverage</i> (X3)	(+) .001	.011	.012		.106	.916	H3 Ditolak
	Intensitas Modal (X4)	(+) .676	.241	.323		2.805	.007	H4 Diterima

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Output SPSS 25, oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji statistik maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,398 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis H1 ditolak.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis H2 diterima.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0,916 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis H3 ditolak.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi intensitas modal sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis H4 diterima.

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dibuat persamaan regresi:

$$Tax\ Avoidance = \beta_0 + \beta_1 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + \beta_2 \text{ Leverage} + \beta_3 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_4 \text{ Intensitas Modal} + e$$

$$Tax\ Avoidance = -1,690 - 0,142 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 0,093 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,001 \text{ Leverage} + 0,676 \text{ Intensitas Modal} + e$$

Dari hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar - 1,690 memiliki nilai negative yang menunjukkan bahwa artinya jika pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal nilainya sama dengan negative. maka *tax avoidance* nilainya sebesar -1,690.



2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,142 memiliki nilai negative yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu-satuan, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0,142.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,093 memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu-satuan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,093.
4. Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,001 memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu-satuan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,001
5. Nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,676 memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya jika intensitas modal meningkat sebesar satu-satuan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,676

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Riset terdahulu yang dicoba oleh (Rismawati et al. 2023), (Ainniyya et al. 2021), (Priccila & Sinabutar 2019), (Ningsih & Noviani 2022) dan (Khomsiyah et al. 2021) yang menarangkan kalau variabel perkembangan penjualan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap penghindaran pajak. Terus menjadi besar perkembangan penjualan hingga terus menjadi besar pula laba industri, yang berarti terus menjadi besar pajak yang wajib dibayar oleh industri sehingga industri cenderung melaksanakan penghindaran pajak buat memencet bayaran keluar supaya menemukan keuntungan yang besar.

Bersumber pada hasil uji hipotesis dalam riset ini menampilkan kalau perkembangan penjualan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Perihal ini bisa disimpulkan kalau hasil uji T perkembangan penjualan lebih kecil dari hasil Signifaksi, sehingga Perkembangan Penjualan tidak signifikan pengaruhi penghindaran pajak. Hasil riset ini tidak berubah-ubah dengan riset Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset dari (Permata et al., 2018) dan (Mahanani et al., 2017). Hasil yang diperoleh dalam riset ini ialah Sales Growth yang baik di dalam sesuatu industri hendak membuat dimensi industri terus menjadi besar.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Penelitian terdahulu (Alviyani et al., 2016) dimensi industri mempengaruhi positif terhadap *tax avoidance*. Tidak sejalan dengan hasil penelitian (Amala & Safriansyah, 2020) dan juga (Khomsiyah et al., 2021) yang melaporkan kalau dimensi industri tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.

Bersumber pada hasil uji hipotesis dalam riset membuktikan kalau dimensi industri mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. melaporkan kalau industri dengan penjualan yang relatif normal bisa lebih nyaman mendapatkan lebih banyak pinjaman serta menanggung beban senantiasa yang lebih besar dibanding dengan industri yang penjualannya tidak normal. Sales growth industri bisa dilihat dari kesempatan bisnis yang ada dipasar yang wajib diambil oleh industri. Bagi (I Fahmi, 2012). Terus menjadi besarnya dimensi industri hendak terus menjadi membuat total peninggalan di dalam industri terus menjadi besar pula. Kondisi ini hendak membuat industri susah dalam melaksanakan *tax saving* lewat *tax planning* Industri.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Riset Terdahulu (Kasmir, 2014) *leverage* merupakan rasio yang digunakan buat mengukur sepanjang mana peninggalan industri dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* ialah rasio yang digunakan buat mengukur seberapa besar beban utang yang wajib ditanggung industri dalam rangka pemenuhan peninggalan. Industri dengan *leverage* yang besar menunjukkan industri mempunyai utang yang besar, hingga hendak berakibat pada keadaan laporan keuangan perusahaan namun disamping itu mungkin industri buat mendapatkan laba hendak terus menjadi besar. Dengan mempunyai utang yang besar, hingga terus menjadi besar pula beban bunga yang ditanggung industri, oleh sebab itu beban bunga yang besar bisa membuat industri kurangi pembayaran pajak disebabkan industri tidak sanggup buat membayar pajak, kurangi jumlah beban pajak ialah celah buat melaksanakan aplikasi penghindaran pajak.

Bersumber pada hasil uji hipotesis dalam riset ini menampilkan kalau *leverage* tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Bersumber pada hasil uji hipotesis dalam riset ini menampilkan kalau *Leverage* tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Perihal ini bisa disimpulkan kalau hasil uji T *Leverage* lebih kecil dari hasil Signifaksi, sehingga *Leverage* tidak signifikan pengaruhi penghindaran pajak. *Leverage* menggambarkan ikatan antara total asset dengan modal saham biasa ataupun menampilkan pemakaian utang buat tingkatkan laba (Husnan, 2002) dalam (Kurniasih serta Sari, 2013). Kaitan antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance* dalam (Kurniasih serta Sari, 2013) merupakan diakibatkan sebab besarnya jumlah hutang industri bisa memunculkan bayaran bunga yang besar bisa kurangi bayaran pajak. Oleh

sebab itu, penghindaran pajak hendak terus menjadi rendah. Riset yang dicoba oleh (Kurniasih serta Sari, 2013) menampilkan kalau *Leverage*.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut penelitian terdahulu oleh (Sinaga & Malau 2021), (Ashhaabaljannah & Sofianty 2021), (Fiskawati & Subagyo 2022), (Madjid & Akbar 2023) dan (Isnaen & Albastiah 2021) ang menarangkan kalau variabel keseriusan modal mempengaruhi positif serta signifikan terhadap penghindaran pajak. Maksudnya terus menjadi besar keseriusan modal industri hingga terus menjadi besar peluang buat melaksanakan industri penghindaran pajak. Disebabkan industri menginvestasikan laba ke dalam asset senantiasa, dimana tiap tahunnya peninggalan senantiasa hendak hadapi depresiasi. Itu dapat kurangi keuntungan industri yang sepatutnya, sehingga pajak yang terutang jadi lebih rendah.

Industri yang mempunyai modal yang lebih besar mempunyai mungkin yang lebih besar buat melaksanakan penghindaran pajak, sebab industri yang cenderung berinvestasi pada asset senantiasa hendak menimbulkan beban depresiasi yang lebih besar, yang pada gilirannya hendak tingkatkan tanggung jawab pajak industry (Madjid & Akbar, 2023). Hasil penelitian (Wijayanti et al. 2016) menarangkan kalau keseriusan modal secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Perihal tersebut didukung oleh riset yang dicoba (Dwilopa, 2016), kalau capital intensity keseriusan modal secara positif serta signifikan mempengaruhi penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN**

Riset ini bertujuan buat menguji, menganalisis serta memperoleh fakta empiris pengaruh Perkembangan Penjualan, Dimensi perusahaan, *Leverage*, serta Keseriusan Modal terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil riset informasi serta ulasan hingga bisa disimpulkan kalau: Perkembangan Penjualan tidak mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2019- 2022, Dimensi Industri mempengaruhi positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2019- 2022, *Leverage* tidak mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2019- 2022, serta Keseriusan Modal mempengaruhi positif terhadap *Tax Avoidance* pada industri pertambangan tahun 2019- 2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Pranaditya, R. A. 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap manajemen laba yang dimediasi profitabilitas dimoderasi dengan pajak tangguhan*. "Media Sains Indonesia".
- Fajarwati, Rahmadhanti. 2021. Pengaruh Informasi Akuntansi (ROA, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. "Jurnal Investasi", 1-15
- Ainniyya, Sumiati, Susanti. 2021. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. "Riset & Jurnal Akuntansi".
- Masrurroch , Nurlaela dan Fajri. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Komisararis Independen, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Intensitas Modal *Tax Avoidance*,
- Rasyid , Marundha dan Khasanah. 2023. Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran pajak. "Jurnal Economia"
- Mahdiana, Amin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. "Jurnal Akuntansi Trisakti ". ISSN : 2339-0832 (Online)
- Sardju. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. " Insan Cita Bongaya Research Journal". Volume 2, No. 1 Oktober 2022 E - ISSN : 2807 7911
- Aulia, Mahpudin. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. AKUNTABEL 17 (2), 2020 289-300.
- Rahmawati . 2016. Effect of Operating Cash Flow to Profit Growth. Universitas Pendidikan Indonesi
- Khu . Pengaruh Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Noviani . 2018. Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia)
- Barata . 2011. Panduan Lengkap Pajak Penghasilan. "VisiMedia".
- Muslich Anshori. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Olandari Mulyadi. 2022. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. CV. Mitra Cendekia Media.